BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan sebagai kekayaan perusahaan yang memiliki peran penting dalam operasi bisnis. Dalam industri garmen membutuhkan bahan baku atau material dengan manajemen persediaan yang baik. Besar dan kecilnya jumlah persediaan mempengaruhi perusahaan, jika persediaan dalam perusahaan besar maka biaya pemesanan dan penyimpanan juga besar, sebaliknya jika persediaan kecil atau sedikit akan memperngaruhi proses produksi, karena akan menghambat jalannya atau bahkan berhentinya proses produksi yang mengakibatkan pengiriman ke buyer terganggu. Ketersediaan bahan baku dan material sangat dibutuhkan untuk menjalankan suatu produksi, setiap *order* perlu menggabungkan sumber daya seperti manusia, material, peralatan dan modal atau uang untuk menjalankan produksi tersebut.

Manajemen persediaan *(inventory control)* atau disebut juga *inventory management* atau pengendalian tingkat persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak investasi persediaan material dapat ditekan secara optimal. Prinsip manajemen persediaan yaitu penentuan jumlah dan jenis barang yang disimpan dalam persediaan haruslah sedemikian rupa sehingga produksi dan operasi perusahaan tidak terganggu, tetapi dilain pihak sekaligus harus dijaga agar biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut seminimal mungkin. Kebijakan unit cadangan (*spare unit*) kebijakan ini mengandalkan pemasangan unit cadangan yang siap pakai, yang biasanya dilakukan pada instalasi vital khususnya suku cadang.

Dalam manajemen persediaan tersedia sejumlah sistem yang mengatur dan menghitung bagaimana mengisi kembali persediaan barang. Persediaan barang yang ada di gudang akan berkurang karena diambil dan dipakai oleh berbagai pihak atau

Analisis Biaya.., Ageng Rizky Saputra, Fakultas Teknik, 2023

begian perusahaan. Jumlah, frekuensi, keteraturan, dan turun-naiknya pengambilan atau pemakaian tergantung dari kebutuhan. Kebutuhan ini kadang-kadang tidak teratur sama sekali. Oleh karena itu, sistem yang dikembangkan untuk pengisian persediaan juga didasarkan atas berbagai kondisi kebutuhan atau permintaan barang. Waktu pemesanan atau kapan memesan adalah setiap kali persediaan mancapai titik minimum. Titik dimana pemesanan ini dilakukan dinamakan juga titik pemesanan kembali (*reorder point*) ROP.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan untuk menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang menjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebih. Dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi *out of stock* sehingga tidak menggangu proses dalam perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku didalam perusahaan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan mampu mengurangi biaya penyimpanan, biaya pengiriman dan biaya-biaya yang timbul dari banyaknya persediaan yang ada digudang. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian.

Dengan melakukan perbandingan perhitungan menggunalan metode perusahaan, EOQ dan POQ maka akan ditentukan titik minimum persediaan bahan baku dan biaya simpan maupun kirim. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan tidak berlebih sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan digudang perusahaan sama dengan persediaan *safety stock* agar proses evaluasi terhindar dari terhentinya proses akibat ketidak-tersedianya bahan baku, dan

jumlah maksimum bahan baku yang harus ada dalam persediaan agar dana yang ditanam tidak berlebih.

CV Tajama Selaras Busana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang garmen yang memproduksi pakaian jenis kemeja. CV Tajama Selaras Busana dalam proses produksinya membutuhkan beberapa bahan baku berupa benang spun, jarum jahit dan karton dupleks. Setiap harinya CV Tajama Selaras Busana menghasilkan 520 pcs kemeja untuk disuplai ke PT Daung *Collection*.

Dalam kegiatan produksinya, CV Tajama Selaras Busana belum memiliki sistem persediaan bahan baku. Oleh karena itu, setiap bulan nya bagian *purchasing* melakukan *re-order* untuk setiap bahan baku yang dibutuhkan. Hal tersebut seringkali mengakibatkan terjadinya persediaan kosong apabila terjadi kendala pada saat suplai bahan baku. Berikut merupakan data bahan baku yang dibutuhkan dalam membuat kemeja pada tahun 2022 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.1. Data Pembelian Bahan Baku Kemeja Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pembelian Bahan Baku (Pcs)	Jumlah Pemakaian (Pcs)	Stock Benang (Pcs)
1	Januari	800	780	20
2	Februari	700	780	-60
3	Maret	750	820	-130
4	April	1000	850	20
5	Mei	650	700	-30
6	Juni	1000	880	90
7	Juli	850	887	53
8	Agustus	1000	900	153
9	September	900	905	148
10	Oktober	1200	907	441
11	November	1000	905	536
12	Desember	950	895	591
Total		10,800	10,209	591

Sumber : CV Tajama Selaras Busana

Berdasarkan data pembelian bahan baku periode Januari-Desember Tahun 2022 menunjukan bahwa pembelian dan pemakaian bahan baku benang spun terdapat selisih yang cukup banyak yaitu 591 pcs benang. Dapat dilihat pada bulan februari dan maret dimana terjadi *out of stock* atau habis bahan baku yang mengakibatkan berhentinya proses produksi dan terganggu nya pengiriman ke *buyer*. Sedangkan pada bulan lainnya pembelian bahan baku terlalu banyak, contoh yang paling banyak yaitu pada bulan agustus, oktober, november dan desember. Oleh karena itu, apabila terjadi kendala dalam suplai benang, maka proses produksi dapat terganggu hingga terhenti. Hal tersebut menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Pembelian bahan baku benang biasanya dilakukan 1 bulan sekali kepada toko konvensional penjual benang tanpa adanya kontrak kerjasama.

Pada data sebelumnya menunjukan data pembelian bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan kemeja, dalam pembelian bahan baku tersebut perusahaan mengeluarkan biaya dalam pembelian bahan baku. Berikut merupakan data biaya yang dianggarkan oleh CV Tajama Selaras Busana untuk pembelian bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Biaya Bahan Baku dalam Pembuatan Kemeja Pada Tahun 2022

Bahan Baku Benang	Harga Benang	Qty Benang (Pcs)	Total
Pembelian	Rp 10,000	10800	Rp 108,000,000
Pemakaian		10209	Rp 102,090,000
Selisih		591	Rp 5,910,000

Sumber : CV Tajama Selaras Busana

Berdasarkan data biaya pembelian bahan baku untuk pembuatan kemeja pada Tahun 2022 ialah 10.800 pcs, untuk total biaya seluruh pembelian bahan baku benang adalah sebesar Rp 108.000.000. Sedangkan pemakaian bahan baku benang 10.209 pcs dan total biaya pembelian bahan baku benang adalah Rp. 102.090.000. terdapat selisih

pembelian dan pemakaian bahan baku benang, jika dijumlahkan total biaya maka selisih pembelian dan pemakaian benang adalah Rp. 5.910.000. Untuk melakukan pembelian bahan baku benang spun memerlukan biaya pemesanan dan penyimpanan . Berikut untuk biaya pemesanan dan penyimpanan benang spun dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Data Biaya Pemesanan dan Penyimpanan Benang Spun Pada Tahun 2022

No	Bulan	Biaya Pemesanan	Biaya Simpan	Total
1	Januari	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
2	Februari	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
3	Maret	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
4	April	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
5	Mei	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
6	Juni	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
7	Juli	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
8	Agustus	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
9	September	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
10	Oktober	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
11	November	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
12	Desember	Rp 575,000	Rp 200,000	Rp 775,000
Total				Rp 9,300,000
Rata-Rata				Rp 775,000

Sumber : CV Tajama Selaras Busana

Dalam melakukan pemesanan bahan baku benang spun terdapat biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administasi dan biaya pengiriman, sedangkan untuk biaya penyimpanan yang dikeluarkan untuk biaya listrik dan biaya perawatan. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2022, perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 9.300.000. Dengan biaya rata-rata perbulan sebesar Rp. 775.000. Biaya tersebut dikatakan besar karena CV Tajama Selaras Busana merupakan perusahaan baru yang masih perlu berkembang dan buka perusahaan besar.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila melakukan pengaturan terhadap pemenuhan bahan baku benang spun, maka proses produksi tidak terhambat dan dapat menekan biaya produksi. Oleh karena itu, maka akan dilakukan penelitian terkait dengan analisis persediaan bahan baku khususnya benang spun. Penelitian ini akan menggunakan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) *Period Order Quantity* (POQ) untuk membandingkan total cost yang dikeluarkan perusahaan supaya dapat menentukan stok optimal yang harus tersedia di gudang bahan baku supaya proses produksi berjalan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari pemaparan pada latar belakang masalah, maka dapat diindetifikasi beberapa permasalahan yang nantinya akan dikaji lebih dalam, permasalahan tersebut antara lain:

1) Tidak adanya managemen untuk menentukan pembelian persediaan.
2) Besarnya biaya pemesanan dan penyimpanan untuk pembelian bahan baku.
3) Tidak berjalannya *inventory control*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1) Bagaimana mengidentifikasi jumlah pembelian bahan baku benang?
2) Bagaimana meminimalisir biaya pemesanan dan penyimpanan bahan baku ?
3) Bagaimana memastikan agar bahan baku benang dapat tercukupi agar tidak mengganggu proses produksi?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis akan melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1) Penelitian dilaksanakan dilingkungan CV. Tajama Selaras Busana.
2) Data pembelian bahan baku benang yang dijadikan acuan adalah pada tahun 2022.
3) Membandingkan metode perusahaan, EOQ atau POQ yang lebih efisien bila diterapkan di perusahaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi penyebab kehabisan bahan baku atau *out of stock* agar perusahaan memiliki *Safety Stock* .
2) Menganalisis jumlah barang yang akan dibeli selanjutnya dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Period Order Quantity* (POQ), sehingga dapat meminimumkan total biaya terutama biaya pesan dan biaya simpan.
3) Membandingkan metode perusahaan, EOQ atau POQ, mana yang lebih dapat menekan total cost yang dikeluarkan perusahaan dalam 1 tahun.

1.6 Manfaat Penilitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan bisa didapat dari hasil penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Penelitian bagi Peneliti

1) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kenyataan di dunia usaha dibandingkan dengan teori yang didapat di bangku kuliah khususnya tentang inventory control dalam perusahaan.

Analisis Biaya.., Ageng Rizky Saputra, Fakultas Teknik, 2023

2) Memberikan *inovasimetode* serta usulan yang dapat diterapkan di CV. Tajama Selaras Busana dalam pengendalian bahan baku.

1.6.2 Manfaat Penelitian bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1) Sebagai bahan pertimbangan mengevaluasi dalam pembelajaran mengenai *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Period Order Quantity* (POQ).

1.6.3 Manfaat Penelitian Bagi Perusahaan

1) Pengusaha dapat memberikan penilaian terhadap kinerja inventory management.
2) Perusahaan dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai seberapa jauh teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus dilapangan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.
3) Dengan penggunaan metode EOQ dan POQ perusahaan dapat menentukan stok optimal yang harus tersedia digudang sehingga tidak menggangu proses produksi

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1 Tempat Penelitian

Penelitaian ini hanya berada di lingkungan CV Tajama Selaras Busana yang berlokasi di Jl. Geseng kp. Babakan Mustika Sari, Kota Bekasi

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1 bulan.

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki dua jenis data yang didapat, yaitu:

1) Data Primer

   Data yang didapat dalam penelitian ini dari hasil wawancara langsung pada karyawan perusahaan, dari data-data tertulis perusahaan, dan dari pengamatan langsung penulis di lingkungan kerja.

2) Data Sekunder

Data ini didapat dari buku-buku, *website* ilmiah, jurnal dll.

1.9 Metode Penelitian

Dalam hal pengumpulan serta analisa permasalahan, penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut adalah:

1.9.1 Metodologi penelitian primer

1) Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan diarea CV Tajama Selaras Busana.

2) Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung kepada karyawan untuk keperluan data penelitian.

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian, penulisan laporan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembukaan yang menjelaskan tentang pengantar terhadap masalah yang akan dibahas, seperti latar belakang penulisan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan teori-teori yang berisikan tentang konsep dasar yang berkaitan dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Period Order Quantity* (POQ) yang digunakan sebagai alat analisis dan identifikasi yang dilakukan oleh penulis sebagai landasan serta pemecahan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi langkah-langkah penyelesaian masalah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan permasalahan. Didalamnya diuraikan data-data yang diambil, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari suatu proses penelitian. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan permasalahan yang diambil serta dilakukan analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, analisis data serta saran-saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.